



Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Inovasi Media Pembelajaran E-Magazine Mata Pelajaran IPS Kelas VIII F SMPN 16 Malang

Lidiyatul Muna^{1)*}, Nurul Ratnawati¹⁾

Program PPG Prajabatan, Universitas Negeri Malang

*Correspondence: munalidiya670@gmail.com

ABSTRAK

Literasi membaca memegang peranan krusial dalam proses belajar siswa, sebab dapat meningkatkan kompetensi berfikir kritis siswa, pembiasaan membaca akan menambah wawasan ilmu pengetahuan, melatih kemampuan memahami, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi suatu informasi. Artikel ini bertujuan dalam Upaya meningkatkan literasi membaca siswa melalui inovasi media pembelajaran E-Magazine mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII F di SMPN 16 Malang, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam literasi membaca. E-magazine adalah sebuah majalah elektronik yang diterbitkan secara digital, yang dapat diakses melalui smartphone atau computer, E-magazine berisikan artikel yang kompleks, gambar, video, audio, dan tautan interaktif, media pembelajaran dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bertujuan guna meningkatkan kompetensi berpikir kritis, motivasi belajar siswa melalui pendekatan, model, metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dengan mengintegrasikan media pembelajaran E-Magazine. metode penelitian menggunakan pendekatan R&D jenis penelitian menggunakan Anlysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Temuan penelitian menemukan bahwasanya terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa cukup efektif setelah penerapan media pembelajaran E-Magazine. teknik pengumpulan data dengan tes (pretest dan poste, observasi, dan kuesioner pemanfaatan analisis data dengan uji validitas media dan materi, uji realibitas, uji t berpasangan, uji distribusi frekuensi.

Kata Kunci: Literasi Membaca, E-Magazine, Pembelajaran IPS

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pentingnya literasi membaca dalam pembelajaran IPS bagi siswa dikarenakan banyak siswa yang kurang minat dalam membaca, sehingga sebagai pendidik memberikan dorongan dalam membaca serta siswa memiliki inisiatif dalam mencari informasi secara luas terkait materi yang diajarkan dengan melatih siswa melalui pembelajaran menggunakan smartphone bisa menjadi tempat mengakses informasi dari penjuru dunia kemudian dijadikan acuan dalam pembelajaran dilingkup materi pembelajaran IPS. Melalui penerapan ini menjadikan siswa sadar bahwa smartphone dapat digunakan sebagai media literasi.

Pendidikan yang berkualitas mengacu pada pembangun sumber daya manusia, yang ditentukan dari kegiatan pembelajaran yang bermutu dengan segala perencanaan yang dapat mendukung pendidikan yang terhubung dari pemerintah hingga Lembaga sekolah menerapkan kurikulum sebagai isi, tujuan bahan pembelajaran. Pada Permendikbud No. 68 Tahun 2013, pembelajaran IPS berfokus pada pemahaman bangsa, semangat nasionalisme, patriotism, serta aktivitas Masyarakat berlandaskan nilai-nilai moral untuk membantu siswa dalam pemngembangan kognitif dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Peneliti memanfaatkan media inovasi pembelajaran berupa E-Magazine (Majalah Elektronik) pada pembelajaran IPS dengan disertai gambar-gambar, video berbasis digital ini dapat berupaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa yang memiliki ciri khas menarik dan interkatif. Literasi, dalam konteks ini, lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun juga melibatkan kemampuan untuk mengakses menganalisis, dan mengelola informasi dari sumber digital. (Irmaliana, 2024).

Pembelajaran yang disampaikan guru secara tradisional membuat siswa terkadang merasa bosan karena guru monoton serta pembelajaran yang hanya berfokus pada guru kemudian siswa mendengarkan dan mencatat, sehingga diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, sebagai solusi peneliti menggunakan media pembelajaran E-Magazine (Majalah Elektronik) sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga tidak membosankan dan interaktif. (Diniyati et al., 2024). Tantangan dalam meningkatkan literasi baca siswa siring dengan perkembangan zaman di abad 21 ini kemajuan teknologi semakin pesat sehingga mengharuskan guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran interaktif berbasis digital, tetapi tidak setiap sekolah mempunyai fasilitas yang memadai guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi untuk dimanfaatkan di ruang kelas saat pembelajaran khususnya daerah terpencil dan tertinggal. Dari tantangan ini memberikan landasan dari penelitian ini, "Upaya meningkatkan literasi membaca siswa dengan Inovasi media pembelajaran E-Magazine di mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII F SMPN 16 Malang".

METODE

Riset ini dilakukan di SMPN 16 Malang Kabupaten Malang dengan menerapkan metode pengembangan (Research and Development), yaitu; memanfaatkan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada riset penggunaan media pembelajaran E-Magazine menghasilkan sebuah produk saran pembelajaran yang layak digunakan, dalam Upaya meningkatkan kompetensi berpikir kritis peserta didik di SMPN 16 Malang. Model ADDIE memiliki langkah-langkah dalam pengembangan E-Magazine (Majalah Elektronik), (Septiana dkk:40-80:2023), sebagai berikut: 1) Tahap analisis dalam proses pengembangan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan, yang kemudian diarahkan pada penciptaan suatu produk tertentu yang berguna bagi guru serta mendukung kebutuhan belajar peserta didik; 2) Pada tahap desain, peneliti Menyusun rancangan produk dengan menetapkan konteks materi, membuat prototipe, serta memilih aplikasi yang akan dipakai dalam proses perancangan produk; 3) Development, pada tahap pengembangan terdapat tiga fase utama yakni praproduksi produksi, dan pascaproduksi. Setelah E-Magazine berhasil dikembangkan, peneliti melaksanakan uji validasi dengan melibatkan pakar media dan pakar materi guna menilai Tingkat kelayakan produk yang telah dibuat; 4) Pada tahap Implementasi, setelah media E-Magazine dinyatakan sangat baik dan layak oleh para validator, dilakukan uji coba terbatas melalui pretest dan posttest yang melibatkan sejumlah peserta didik; 5) Pada tahap evaluasi, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta pendistribusian kuesioner, yang mana tujuannya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi difokuskan pada pengamatan secara cermat, pencacatan fenomena yang terjadi, serta analisis hubungan secara cermat, pencacatan fenomena tersebut. Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang bertujuan menggali informasi dari narasumber melalui sesi tanya jawab (Yusuf, 2017). Sementara itu, kuesioner digunakan sebagai instrument berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan tanggapan dari para pengguna.

Data dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bersifat induktif, yaitu mengolah data berdasarkan temuan di lapangan yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pedoman penilaian angka melalui kuesioner expert review dengan skala Likert 1-5, yang mencerminkan rentang penilaian dari sangat baik hingga kurang baik. (Sugiyono:2017).

Subjek penelitian melibatkan Siswa kelas VIII F Lokasi riset di SMPN 16 Malang pada hari senin tanggal 9 maret hingga 28 April 2025. Pengumpulan data dengan Tes Pada penelitian dan pengembangan, pengumpulan data diterapkan melalui tes guna memahami kondisi awal subjek sebelum menerima perlakuan (pretest) dan kondisi setelah perlakuan diberikan (posttest). Anastasi (1982) menjelaskan bahwa tes merupakan alat ukur yang objektif dan terstandar. Cronbach menambahkan bahwasanya tes ialah prosedursistematis guna mengamati serta menggambarkan satu atau lebih karakteristik individu dengan mengandalkan skala numerik atau system kategori tertentu. Posttest berfungsi untuk menilai perubahan kondisi subjek digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi akibat penggunaan produk, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh produk terhadap variable dependen, seperti motivasi dan hasil belajar subjek (Septiana et al., 2023).

Observasi/Pengamatan Terstruktur Sutrisno Hadi (1986) menerangkan bahwasanya observasi ialah sebuah proses kompleks yang melibatkan beragam unsur biologis dan psikologis. Dalam konteks penelitian,

observasi ialah kegiatan mengamati pola perilaku manusia dalam kondisi tertentu guna memperoleh informasi terkait fenomena yang diteliti. Dua aspek mengingat. Biasanya, observasi dipakai sebagai teknik pengumpulan data pada saat penelitian berfokus pada tingkah laku manusia, alur kerja, gejala alam, serta dalam kondisi di mana jumlah responden tidak terlalu banyak.

Observasi terhadap perilaku individu tau proses kerja dalam penelitian dan pengembangan bisa dilakukan langsung oleh peneliti atau oleh orang lain yang ditugaskan untuk mengumpulkan data. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati, mendengarkan, dan kemudian melakukan pengukuran dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Observasi terstruktur ialah jenis observasi yang disusun dengan sistematis, mencakup objek, waktu, dan lokasi pengamatan. Peneliti sudah mengetahui secara pasti variable atau produk yang akan diamati serta memanfaatkan instrument penelitian yang sudah terbukti valid dan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data Dengan Kuesioner Kuesioner termasuk di antara pendekatan pengumpulan data yang diterapkan melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden guna mendapatkan jawaban sesuai tujuan penelitian. Pendekatan ini dinilai efisien apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti variable yang ingin dinilai serta memahami informasi apa yang dapat diperoleh dari responden. Teknik ini sangat sesuai digunakan Ketika responden berjumlah cukup banyak serta tersebar diberbagai Lokasi. Bentuk kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup, dan bisa disampaikan secara langsung, melalui pos, ataupun melalui media internet. Data yang dihasilkan dari kuesioner tertutup bersifat kuantitatif dan biasanya dinilai menggunakan sistem skoring (Khoirunnidu.F.L, 2022). Analisis Data Kuantitatif Deskriptif, Pada riset serta pengembangan analisis data kuantitatif ialah aktivitas sesudah terkumpulnya data yang diperlukan. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang diterapkan melibatkan statistic, yang terdiri dari statistic deskriptif dan inferensial. Pendektan rumus Aiken's 1980 sebagai perhitungan indek validasi isi mencerminkan seberapa jauh suatu instrument mengukur apa yang harus diukur indeks Aiken V mengartikan kofisien yang menunjukkan Tingkat kesepakatan antar penilai mengenai validitas isi setiap instrument, penilaian ahli memeberikan penilaian berdasarkan item pada intrumen berdasarkan kesesuaian dengan indicator yang akan diukur semakin tinggi nilai Aiken V, semakin valid isi dari intrumen tersebut. Rumus Aiken's V menghitung koefisien validitas isi berdasar penilaian ahli. Berikut rumusnya (Tomoliyus & Sunardianta, 2020).

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

Dimana S = r - lo; L_o = angka penilaian paling rendah; C = angka penilaian paling tinggi; R = angka dari penilai.

Kriteria validitas Aiken's V akan memberikan Kesimpulan dalam bentuk pengklasifikasian validitas dikemukakan oleh Guilford, yakni; rendah = 0,20 < rxy < 0,39, sedang = 0,40 < rxy < 0,59, tinggi = 0,6 < rxy < 0,79, sangat tinggi = 0,8 < rxy < 1

Uji reliabilitas menngacu pada Tingkat kesepakatan atau konsistensi antara dua atau lebih penilai (rater) dalam menilai setiap aspek dalam istrumen dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha. (Fleiss, 1975) mengklasifikasikan nilai ini berdasarkan tingkat kesepakatan antar penilai, yakni; Buruk: kappa < 0,4, Cukup: kappa 0,4-0,60, Memuaskan: kappa 0,60-0,75, Istimewa: kappa > 0,75

Uji t berpasangan dalam penelitian digunakan dalam jenis uji statistic spesifik yang digunakan dalam uji hipotesisi guna membandingkan rata-rata satu kelompok yang berpasangan. Peneliti menggunakan jenis uji t berpasangan dengan satu sampel untuk pengujian hipotesis 1 dan pengujian hipotesis 2 sampel. (Soeprajogo dan Ratnaningsih; 2020). Uji Distribusi Frekuensi adalah susunan data numerik yang dikelompokkan berdasarkan jumlah (kuantitas) atau berdasarkan jenis (kualitas/kategori). Jika data disusun berdasarkan jumlahnya, maka disebut distribusi frekuensi kuantitatif. Contoh dari data kuantitatif meliputi nilai hasil belajar, prestasi akademik, dan jumlah siswa. Contoh data kualitatif mencakup jenis kelamin, jenis pekerjaan, Tingkat Pendidikan, serta status pernikahan. (Wahab & Syahid, 2021)

Uji N-Gain bertujuan guna menilai efektivitas sebuah proses pembelajaran atau pendekatan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pendekatan ini berfungsi sebagai dasar yang kaut guna menilai seberapa jauh suatu program pembelajaran berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini menghitung perubahan relative dalam Tingkat pemahman peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran

berlangsung. Dibawah ini disajikan rumus N-Gain beserta table klasifikasi nilai dan persentase keefektifan variable dalam kegiatan pembelajaran (Sukarelawan et al., 2024).

$$N - Gain = \frac{SKOR\ POSTTEST - SKOR\ PRETEST}{SKOR\ IDEAL - SKOR\ PRETEST}$$

Pembagian N-Gain Score	
Nilai n gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-45	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Iriantara (2009), literasi tidak lagi terbatas pada teks dalam bentuk koran, majalah, atau buku, melainkan telah mengalami perluasan makna. Saat ini, teks mencakup bentuk visual, audiovisual, dan aspek digital atau komputerisasi. Dalam teks-teks tersebut terkandung unsur kognitif, afektif, dan intuitif. Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian literasi mengalami perluasan secara teoritis, namun tetap mengacu pada kemampuan dasar, yaitu membaca dan menulis, untuk memperoleh kemampuan literasi ini, pendidikan menjadi sarana penting agar seseorang mampu memahami konsep secara mendalam dan konseptual.

Menurut Cooper (dalam Purwo, 2017), istilah literacy dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin littera yang berarti huruf, mencakup kemampuan dalam memahami system tulisan. Konsep ini menekankan pentingnya proses pemahaman melalui kegiatan seperti membaca dan menyimak, serta kemampuan mengekspresikan pemahaman melalui aktivitas Bahasa aktif seperti menulis dan berbicara. Sementara itu, Romdhoni (2013) menyatakan bahwa literasi merupakan suatu peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan dalam menyampaikan dan menerima informasi secara tertulis, termasuk kemampuan untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Literasi juga mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, Kesan, gagasan, atau pandangan terhadap suatu objek secara lisan ataupun tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui inovasi media pembelajaran berbasis e-magazine di mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII F SMPN 16 Malang. Peneliti dalam Upaya meningkatkan literasi membaca siswa dengan membuat inovasi media pembelajaran E-Magazine (majalah elektronik) yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai bahan bacaan yang disertai video, warna, gambar, dan kuis untuk menarik minatnya siswa dalam literasi membaca. Strategi ini merupakan masih berupa Upaya peneliti yang sebenarnya diperlukan dukungan dari semua pihak dan kerelevannya waktu dalam penerapannya. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa tetapi peneliti tidak dapat memastikan secara efektif tetapi kemungkinan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi literasi membaca siswa. (Patiola et al., 2023)

Dalam Menyusun inovasi pembelajaran ini peneliti memiliki tahapan, mulai dari ketentuan materi yang sesuai dengan kompetensi siswa dan sistematis, menentukan tata letak setiap materi yang harus dikaitkan dengan gambar sehingga mudah dipahami, menentukan font dan ukuran tulisan sehingga pembaca dapat membacanya dengan fokus dan jelas, penentuan warna pada media E-Magazine harus maksimal 3 warna untuk menjaga kefokusannya dalam pembacaan, kemudian mengkontekstualkan materi dengan kehidupan dengan memberikan contoh dan pengaruh materi pembelajaran sebagai proses stimulus untuk siswa.

Selain berupa slide gambar dan materi E-Magazine juga disertai sumber video terkait materi agar bisa ditonton oleh siswa sebagai bahan untuk memperoleh informasi secara luas, terdapat kolom komentar berupa web Google form untuk memberikan tanggapan atas pemahaman terkait materi "Interaksi Budaya Pada Masa

Kerajaan Islam” terdapat kuis interaktif berupa web Wordwall jenis spin terkait materi yang peneliti manfaatkan sebagai bahan umpan balik Ketika pelaksanaan pembelajaran. Digunakan sebagai asesmen awal untuk memahamai Tingkat pemahaman awal siswa terkait materi (Azhari et al., 2023).

Peneliti menggunakan jenis penelitian ADDIE melalui tahap analyze, pengembangan materi sesuai dengan kompetensi dasar siswa dalam Upaya meningkatkan literasi membaca siswa memilih materi yang sulit dipahami sehingga untuk memudahkan dalam memahami dibutuhkan stimulus berupa majalah yang menarik dengan fitur video, gambar dan kuis interaktif. Design pada tahap ini peneliti focus dalam perancangan media yang akan dihasilkan. Develop setelah mendesign media E-Magazine dilakukan validasi ahli hingga diperoleh validasi yang baik.

Pada tahapan implement peneliti membuat kuesioner berupa uji validasi media dan uji validasi materi sebelum penerapan dalam pembelajaran, sehingga Ketika para validator sudah memebrikan pengisian rater dan inovasi media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam penyusunan bentuk majalah secara umum. Tahap evaluasi, memberikan masukan tanggapan persepsi dari pihak guru ataupun siswa sebagai subjek penelitian terkait pembelajaran sehingga peneliti dapat menyimpulkan respon sebagai bahan evaluasi. Berikut link media pembelajaran E-Magazine (<https://heyzine.com/flip-book/5f540da772.html>).

Uji Validitas Aiken's

Berdasarkan table 1 pernyataan butir 1 hingga 18 menunjukkan nilai kofisien Aiken's V menunjukkan kriteria validitas materi dan media dengan sekala validisasi sangat tinggi dengan rata-rata nilai dari pernyataan dalam ketentuan analisis validasi Aiken dengan nilai (0,8-1) kriteria validasi sangat tinggi dalam setiaap butir pernyataan. disimpulkan bahwa penilai (rater) mengacu pada konsistensi ketika memberikan penilaian.

Tabel 1. Hasil uji validitas variable inovasi media pembelajaran E-Magazine

Butir	Penilaian		s_1	s_2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1-18	66	62	49	46	95	108	0,87963	Validitas sangat tinggi

Uji Realibilitas

Uji Realibitas untuk mengukur antar rater dalam memberikan penilaian secara konsisten variable yang diuji oleh para ahli dengan kriteria pengujia terletak di uji validasi media serta uji validasi materi ukuran sebara baik penilai yang berbeda memberikan penilaian yang serupa atau konsisten terhadap variable yang diukur yakni media pembepalajaran E-Magazine. Mengikuti table 2. Penilaian pada table 2 menunjukkan jumlah butir n sama dengan banyak butir pernyataan pada sebuah kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dalam table 2 menunjukkan n= 19 pernyataan yang bersifat valid sesuai dengan nilai 100 % sesuai dengan kriterian atau indicator dalam variable yang akan diukur yakni inovasi media pembelajaran E-Magazine.

Tabel 2. Hasil Realibilitas setiap butir pernyataan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan table 3. Crobach's Alpha 0,998 Menunjukkan klasifikasi reliabilitas bahwa instrument penelitian mampu mengukur sesuatu yang memang harus diukur secara konsisten dalam setiap pernyataan. Bila hasil Cronbach's Alpha 0,998, menandakan bahwasanya instrument ini bisa diandalkan, artinya instrument tes reaktif memiliki kualitas stabilitas yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	2

Uji T Berpasangan

Paired samples statistics

Tabel Paired Samples digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata (mean) antara Tingkat pemahaman awal dan akhir peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Analisis ini membantu menentukan apakah terdapat perubahan signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data pada table Paired Samples Statistic, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pemahaman awal peserta didik, yaitu sebesar 65,7 dan pemahaman akhir dengan nilai 86,5 setelah diterapkan inovasi media pembelajaran berupa E-Magazine. Namun untuk memastikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikansinya secara kuantitatif. (Sugiyono;2017)

Tabel 4. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pemahaman awal	65.7353	34	6.74788	1.15725
	Pemahaman akhir	86.5588	34	5.05839	.86751

Paired samples Correlations

Tabel 5 Paired Samples Correlations digunakan untuk memperlihatkan Tingkat hubungan atau korelasi antara data pemahaman awal dan pemahaman akhir peserta didik sebelum serta sesudah mengikuti proses pembelajaran. Analisis ini memberikan Gambaran sejauh mana keterkaitan antara kedua data tersebut dalam konteks peningkatan pemahaman. Peneliti dalam menentukan keakuratan hasil belajar siswa dengan penerapan media E-Magazine tidak hanya pada uji pretest dan posttest tetapi uji Tberpasangan pada table 4 paired samples statistics menunjukkan perbedaan Tingkat pemahaman awal dengan dan akhir menunjukkan correlation adalah 0,540 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Nilai r hitung = 0.540 dan r table pada taraf signifikansi 0,05 sehingga r hitung > r table ini berarti hubungan antara dua variable tersebut signifikan, artinya ada hubungan yang kuat antara keduanya yang tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pemahaman awal & pemahaman akhir	34	.540	<,001	<,001

Paired samples test

SPSS menghasilkan tiga output utama, yaitu “paired Samples Statistic”, Paired Sample Correlations”, dan “Paired Samples Test”. Tabel Paired Samples statistics correlations menunjukkan Tingkat hubungan atau korelasi antara dua variable. Pada kolom korelasi terlihat nilai 0,540, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai pre-test dan post-test. Selanjutnya, pada table Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 001<0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak.

Karena hipotesis nol ditolak berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode lama dan metode baru terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Perbedaan ini dapat dilihat dari statistik deskriptif, Dimana rata-rata nilai pre_test adalah 65,73 dan rata-rata post_test mencapai 86,55, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode baru mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 6. Paired samples test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Pemahaman awal- pemahaman akhir	-20.82353	5.85414	1.00398	-22.86614	-18.78092

Paired Samples Test					
		T	Df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pemahaman awal - pemahaman akhir	-20.741	33	<,001	<,001

Mengikuti tabel 7, ditemukan perbedaan signifikan antara dua variable, hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value (baik one-sided maupun two-sided) yang kurang dari 0,001, yang jauh dibawah ambang batas signifikansi umum yaitu 0,05. Nilai t-statistik sebesar -20,741 juga menunjukkan perbedaan yang kuat antara kedua variable. Selain itu, nilai Cohen's sebesar 5,99153 menunjukkan ukuran efek yang besar, yang berarti perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistic tetapi juga memiliki dampak praktis yang besar.

Tabel 7. Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Pemahaman awal- pemahaman akhir	Cohen's d	5.85414	-3.557	-4.471	-2.635
		Hedges' correction	5.99153	-3.475	-4.368	-2.574

Uji Pretest dan Postest

Berdasarkan table 9 nilai N-Gain pembagian nilai skor terdapat 8 peserta didik yang memiliki nilai bekisaran antara 0,72 hingga 0,80 keatas perbandingan dengan nilai N-Gain $G > 0,70$ kategori tinggi. Kemudian untuk kategori sedang yang nilainya N-Gain $0,3 < g < 0,7$ ada 26 peserta didik yang nilainya skor N-Gain antara 0.40 hingga 0,70. Dalam persentase % kategori tafsiran N-Gain score cukup efektif yang nilainya 56-75 efektif >76. Secara keseluruhan N-Gain Skor rata-rata di angka 0,59 ternasuk dalam kategori peningkatan pemahaman “sedang” (Sugiyono, 2017).

Penentuan efektivitas penerapan inovasi media pembelajaran E-Magazine model pembelajaran problem based learning guna menambah pemahaman peserta materi “Interaksi Budaya Pada Masa Kerajaan Islam” di kelas VIII F SMPN 16 Malang dapat dilihat dari persentase N-Gain. Didapati persentase N-Gain 59,20 % dan masuk dalam kategori cukup efektif.

Table 9. Hasil Perhitungan Pretest dan Postest

	Hasil Pretest	Hasil Postest	Postest-Pretest	Skor Ideal	N-Gain Skor	N-Gain Score %
Mean	65,73529412	86,55882353	20,22857	36,14286	0,592008158	59,20081582

Uji Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 10 hasil persepsi dari 34 siswa terkait penerapan media pembelajaran E-Magazine dengan menggunakan skala likert terdapat 10 pernyataan pada variable X1 hingga X10 menyatakan valid sehingga cukup efektif dalam pembelajaran.

Table 10. Hasil tanggapan siswa

		Statistics						
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

		Statistics		
		x8	x9	x10
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0

KESIMPULAN

Kesimpulan dari komponen sebelumnya dalam Upaya meningkatkan literasi membaca siswa dengan penerapan media pembelajaran E-Magazine memiliki pengaruh yang cukup efektif berdasarkan analisis data

menggunakan N-gain pada uji pretest dan posttest yang menunjukkan persentase 59,20 % dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Kemudian untuk hasil pemahaman awal dan pemahaman akhir siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran E-Magazine dengan nilai mean pretest yang awalnya 65 naik menjadi mean 86 ini menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap penerapan pembelajaran memanfaatkan E-Magazine.

Daftar Pustaka

- Azhari, N. S., Febriani Tanjung, I., & Akhyar, S. (2023). Pengembangan E-Magazine Pada Materi Sistem Ekskresi Terintegrasi Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6, 186–200. DOI: <https://doi.org/10.46918/bn.v6i2.1963>
- Diniyati, A., Dinda Salma, N., Farhurahman, O. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. DOI: <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.672>
- Irmaliana. (2024). Penerapan Media Pembelajaran E-Magazine Berbasis Nilai-Nilai Qur'an Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh.
- Khoirunnidu.F.L, Y. S. . (2022). Penguatan Literasi Pembelajaran IPS Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0. *Journal of Social Science and Education*, 3. DOI: <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5028>
- Patiola, R., Fajri, H., Handari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Pengembangan E-magazine Etnobotani Tumbuhan Obat sebagai Media Pembelajaran Kelas X SMA. URL: <https://fliphtml5.com>.
- Septiana, N., Chandra, N., Utami, M., Suntari, Y., Majalah, P., Berbasis, E., Dalam, K., Pelajaran, M., Kelas, I., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *ETJ (Educational Technology Journal)* |, 3(1), 40–48. DOI: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Develoment)". CV.ALFABETA.
- Sukarelawa, M. I., Toni, K., Indratno, ., M., Suci, M.A, S., & Km, M. P. H. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Tomoliyus, T., & Sunardianta, R. (2020). Validitas Aiken's instrumen tes untuk mengukur reaktif agility olahraga khusus tenis meja. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32492>
- Wahab, A., & Syahid, A. (2021). *Education and Learning Journal Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan*. 2(1), 40–48. DOI: <http://jurnal.fai@umi.ac.id>